

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu pada mahasiswa baru yang merupakan pemustaka Perpustakaan Universitas Pendidikan yang berlokasi di Jl. Setiabudhi No.229 Bandung.

1.1. Sejarah

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) merupakan unsur pelaksana akademik yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan akademik bidang MIPA dan pendidikan MIPA. FPMIPA merupakan satu dari tujuh fakultas di UPI yang bertugas menyiapkan guru MIPA dan ilmuwan bidang MIPA dituntut untuk mempunyai daya saing tinggi dalam era globalisasi.

FPMIPA mempunyai 4 jurusan dan 11 program studi, yaitu Jurusan Biologi yang terdiri atas Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Biologi; Jurusan Pendidikan Fisika terdiri atas Program Studi Pendidikan Fisika dan Fisika; Jurusan Pendidikan Kimia terdiri atas Program Studi Pendidikan Kimia dan Program Studi Kimia; Jurusan Pendidikan Matematika terdiri atas Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Matematika; Jurusan Pendidikan Ilmu Komputer terdiri atas Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer dan Program Studi Ilmu Komputer dibuka pada tahun 2005, dan International Program on Science Education (IPSE) yang mengemban misi mendidik calon guru sains dengan kompetensi mengajar pada sekolah internasional.

Dengan adanya dua program studi dalam satu jurusan yang masing-masing menghasilkan lulusan sebagai guru dan peneliti untuk bidang ilmu yang sama, FPMIPA dalam menjalankan program pendidikannya menggunakan prinsip : Cross Fertilization dan Resources Sharing, sehingga terbangun sinergisitas pada kedua program tersebut. Adapun sejarah dari masing-masing jurusan sebagai berikut :

a. Jurusan Pendidikan Matematika

Jurusan Pendidikan Matematika pertama kali dibentuk pada tahun 1963 dengan nama Jurusan Ilmu Pasti yang bernaung di Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE). Pada Tahun 1972 Jurusan Ilmu Pasti berubah menjadi Jurusan Pendidikan Matematika. Seiring dengan winder mandate yang diemban UPI, pada tahun 1998 Jurusan Pendidikan Matematika membuka program studi baru yaitu Program studi Matematika, sehingga sampai saat ini Jurusan Pendidikan Matematika menaungi dua buah Program Studi, yaitu Program Studi Pendidikan Matematika dengan lulusan bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), dan Program Studi Matematika dengan lulusan bergelar Sarjana Sains (S.Si.).

b. Jurusan Pendidikan Fisika

Dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian penting dalam mengisi kemerdekaan, maka pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 1954 PTPG didirikan. Hal ini sebagai realisasi Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 357 tanggal 2 September 1954 tentang pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru. Pada awalnya PTPG dipimpin oleh seorang Dekan, yang membawahi beberapa jurusan, salah satunya jurusan Pasti Alam. Tahun 1958 PTPG diintegrasikan menjadi salah satu fakultas Universitas Padjadjaran, dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Tahun 1963 FKIP menjadi IKIP Bandung sebagai satu-satunya lembaga pendidikan guru tingkat universitas. Saat itu jurusan kita

merupakan salah satu jurusan di Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta, dengan nama jurusan Ilmu Alam. Dan pada tahun 1972 terjadi perubahan nama menjadi Jurusan Pendidikan Fisika. Seiring dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi yang memberikan perluasan mandat bagi LPTK, Oktober 1998 IKIP Bandung berubah nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Dan mulai saat itu jurusan Pendidikan Fisika membawahi dua program studi, Program Studi Pendidikan Fisika dengan lulusan bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), dan Program Studi Fisika dengan lulusan bergelar Sarjana Sains (S.Si.).

c. Jurusan Pendidikan Biologi

Sejarah perkembangan berdirinya Jurusan Pendidikan Biologi tidak terlepas dari sejarah perkembangan Universitas Pendidikan Indonesia yang dimulai sejak zaman Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang berdiri secara resmi pada tanggal 20 Oktober 1954 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 1 September 1954 No. 38742/Kab. Sejak tahun 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 25 November 1958 PTPG berubah status menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan bergabung dengan UNPAD. Perubahan ini disebabkan karena semakin meningkatnya kegiatan bidang akademik, personil, dan fisik material. Jurusan Pendidikan Biologi memiliki dua Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Biologi dan Biologi. program studi Pendidikan Biologi bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sebagai guru Biologi (S.Pd.), sedangkan Prodi Biologi bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sebagai peneliti Biologi (S.Si.).

d. Jurusan Pendidikan Kimia

Cikal bakal Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Bandung adalah Jurusan Ilmu Pasti Alam Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang lahir pada tahun 1954. Sehubungan dengan penggantian status PTPG

menjadi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Padjadjaran (UNPAD), selama enam tahun sejak tahun 1957, jurusan ini menjadi bagian dari UNPAD. Pada tahun 1963 FKIP UNPAD berubah status menjadi IKIP Bandung sesuai dengan keputusan Presiden No. 1 Tahun 1963. Sejak itu jurusan pendidikan kimia menjadi salah satu jurusan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Eksakta (FKIE) IKIP Bandung, pada waktu itu bernama Jurusan Ilmu Kimia. Seiring dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi yang memberikan perluasan mandat bagi LPTK, Oktober 1998 IKIP Bandung berubah nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Dan mulai saat itu Jurusan Pendidikan Kimia membawahi dua program studi, Program Studi Pendidikan Kimia dengan lulusan bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), dan Program Studi Kimia dengan lulusan bergelar Sarjana Sains (S.Si.).

e. Ilmu Komputer

Ilmu Komputer di Universitas Pendidikan Indonesia didirikan pada tahun 2005 dan terdiri atas dua program studi (prodi): Prodi Ilmu Komputer dan Prodi Pendidikan Ilmu Komputer. Prodi Ilmu Komputer menghasilkan Sarjana Komputer (S.Kom). Sedangkan Prodi Pendidikan Ilmu Komputer menghasilkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan akta IV Pendidikan Ilmu Komputer untuk mengajar mata pelajaran TIK di SMP, SMA dan SMK. Lulusan Prodi Ilmu Komputer diharapkan menjadi sarjana komputer yang memiliki kemampuan yang kuat dalam inovasi, analisis, perancangan dan implementasi sistem IT. Sedangkan lulusan Pendidikan Ilmu Komputer diharapkan menjadi guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang kompeten yang memiliki kemampuan di bidang teknologi dan ilmu komputer sekaligus menguasai pedagogi dan teknik mengajar. Ini sejalan dengan visi utama unit akademik UPI yaitu mampu menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif serta mampu berkembang secara berkelanjutan.

f. International Program on Science Education (IPSE)

Pada tahun 2007/2008 terdapat 200 SMA, 200 SMP, 112 SMK, dan 38 SD telah mendapat block grant program RSBI dari DEPDIKNAS. Program serupa juga dilakukan untuk sekolah-sekolah (madrasah) di bawah Departemen Agama. Disamping itu, sekitar 50 sekolah internasional telah berdiri dan berkembang di Jawa Barat. Sekolah internasional ini umumnya berafiliasi baik pada lembaga internasional seperti Cambridge atau Global Assesment Certificate. Apabila amanat undang-undang tentang perlunya sekolah bertaraf internasional di Indonesia benar-benar dilaksanakan dengan perhitungan jumlah kabupaten/kota saat ini 440 (Depdagri, 2008) dan setiap kota/kabupaten memiliki 2 SMP bertaraf internasional dan setiap SMP memerlukan 2 guru sains maka diperlukan setidaknya 1760 guru sains dengan kemampuan yang bertaraf internasional. Jumlah ini belum memperhitungkan sekolah dilingkungan Departemen Agama, sekolah swasta, dan sekolah dasar. Dengan ilustrasi ini jelas kebutuhan akan guru-guru sains yang berkualitas internasional sangat besar. Tidak seperti penyiapan guru sains yang biasa yang bisa dilakukan oleh LPTK yang telah ada, penyiapan guru sains untuk SBI memerlukan kualitas yang lebih tinggi dalam hal tenaga dosen, sarana dan prasarana, maupun program. Dengan standar seperti ini tidak banyak LPTK yang mampu melaksanakan. Oleh karena itu program baru ini harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan guru SBI seluruh Indonesia, dan bukan hanya di Jawa Barat. Oleh karena itu pembukaan program internasional untuk guru sains oleh FPMIPA UPI merupakan langkah penyuksesan amanat undang-undang. IPSE dikembangkan atas adanya kebutuhan akan sumberdaya dengan kompetensi unggul. Kebutuhan ini akan terus berlanjut seiring dengan perkembangan zaman. Situasi ini akan menjamin keterpakaian lulusan, keberlangsungan program, dan ketersediaan calon mahasiswa. Sumber dana yang akan dimanfaatkan untuk program ini adalah dana mahasiswa seperti SPP, DPL, dan praktikum. Selain itu, program ini akan

berupaya memanfaatkan sumber-sumber dana hibah baik nasional maupun internasional

Pada pelaksanaan kegiatan *User Education* untuk seluruh mahasiswa baru Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 28 September 2014 mahasiswa baru dari FPMIPA merupakan mahasiswa baru terbanyak yang hadir untuk mengikuti kegiatan *User Education* yang diselenggarakan oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2. Visi dan Misi

Visi :

Pelopop dan unggul dalam pendidikan MIPA dan pengembangan ilmu MIPA

Misi :

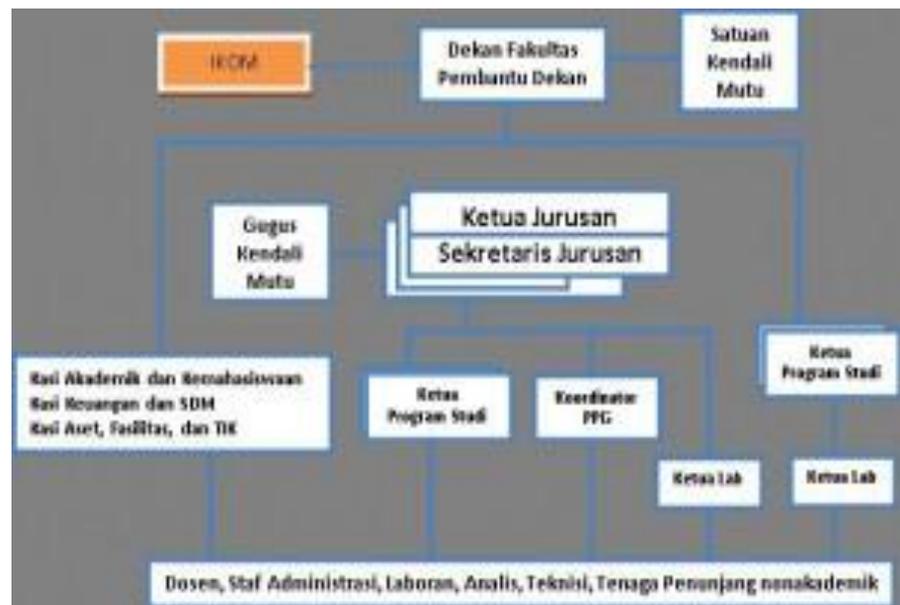
- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik MIPA dan ilmuan MIPA profesional yang berdaya saing global
- b. Mengembangkan penelitian dibidang pendidikan MIPA dan ilmu MIPA untuk menjadi landasan dalam proses pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian pendidikan MIPA dan ilmu MIPA.
- d. Menyelenggarakan internasionalisasi pendidikan melalui pengembangan dan pengokohan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
- e. Melaksanakan Good Governance sebagai dasar menuju kelas berstandar internasional.

1.3. Kebijakan Mutu

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional dan berdaya saing global serta berakhlak mulia.

- b. Melakukan perbaikan terus menerus terhadap proses, layanan, dan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu.
- c. Menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2008 Certificate Number: 48265/A/0001/UK/En

1.4. Stuktur Organisasi



2. Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2013, hlm. 117).

Melihat dari jumlah data mahasiswa baru UPI yang paling banyak mengikuti UE adalah mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA) maka peneliti menetapkan populasi penelitian ini kepada Mahasiswa baru FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, berdasarkan sumber dari bagian akademik FPMIPA pada tahun 2014 jumlah mahasiswa baru FPMIPA adalah sebanyak 725 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian sangat menentukan jumlah data yang akan dikelola di suatu penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.117) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penelitian ini akan mengambil sampel dengan cara *random sampling* atau secara acak. Menurut Taniredja (2011, hlm. 35) teknik pengambilan sampel secara *random sampling*, serampangan, tidak pandang bulu/tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

Sedangkan pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane Slovin. Dikemukakan kembali dalam Riduwan (2009, hlm. 95).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90 %).

$$n = \frac{725}{725(0,10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{725}{725(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{725}{7,25 + 1}$$

$$n = \frac{725}{8,25}$$

$$n = 87,87 \approx 88$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang, Sedangkan cara pengambilan sampel atau teknik sampling dalam menelitian adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014, hlm.68) yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan merupakan cara untuk memperoleh sampel yang berada pada posisi terbaik dalam memberi informasi.

Berdasarkan pertimbangan untuk pengambilan sampel adalah mahasiswa baru FPMIPA yang telah mengikuti kegiatan *User Education* yang dilaksanakan oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga diharapkan responden dapat memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan *User Education*. Agar responden sesuai dengan pertimbangan tersebut, maka pada saat pengumpulan data peneliti melihat daftar hadir mahasiswa baru FPMIPA saat mengikuti kegiatan *User Education*, daftar hadir ini diperoleh dari pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan kegiatan *User Education* (UE) dengan pemberdayaan pemustaka mengakses *resources* pada mahasiswa baru Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas pendidikan Indonesia. Oleh karenanya metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 13) metode kuantitatif merupakan “metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/emiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”.

Selanjutnya sugiyono mengemukakan (2013, hlm. 228). “teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan

dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Melihat pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendapat di atas sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X (kegiatan UE) dengan variabel Y (pemberdayaan pemustaka). Metode ini melihat hanya adanya hubungan tanpa memperhatikan pengaruh yang berarti antara dua variabel tersebut.

Selanjutnya penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk metode penelitian survei, sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 35) bahwa:

“metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digenarisasikan.”

Penelitian ini akan mengambil data dari kejadian pada masa lampau yaitu dari kegiatan UE yang telah dilakukan pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kepada pemustaka dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI Bandung pada tahun 2014.

Sedangkan variabel yang akan penulis kaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu kegiatan *user education* (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu pemberdayaan pemustaka.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arifin (2011, hlm. 76) adalah bahwa “desain penelitian adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.”

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Menurut Hasan tahun 2002 (dalam Monika, 2013, hlm. 39) adalah bahwa “desain

kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.” Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Yaitu mencari keterkaitan antara variabel X (kegiatan UE) dan variabel Y (Pemberdayaan Pemustaka).

Desain penelitian dapat digambarkan pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

Y	X	Pemberdayaan Pemustaka (Y)
Kegiatan <i>User Education</i>		XY

Keterangan :

X : Kegiatan *User Education*

Y : Pemberdayaan Pemustaka

XY : Hubungan kegiatan *User Education* dengan Pemberdayaan Pemustaka

D. Definisi Operasional

Untuk menentukan beberapa sub variabel dari setiap variabel, maka penulis membuat definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *user education* (Variabel X)

Kegiatan *user education* adalah suatu kegiatan berupa arahan atau bimbingan yang dilakukan oleh pustakawan untuk calon pemustaka agar mengetahui sumber-sumber informasi perpustakaan (*resources*) , memanfaatkan *resources* tersebut secara maksimal dan mendidik pemustaka untuk disiplin ketika berkunjung ke perpustakaan tersebut.

2. Pemberdayaan Pemustaka (Variabel Y)

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberi keberanian dan kesempatan kepada individu agar individu tersebut berpartisipasi terhadap sesuatu dan mempengaruhi individu untuk memperoleh keterampilan sehingga dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab serta individu tersebut dapat ikut serta dalam tujuan suatu organisasi. Pemberdayaan pemustaka adalah upaya mengembangkan kemampuan pengguna perpustakaan dalam menguatkan tujuan dan fungsi dari suatu perpustakaan dalam proses pendidikan, pemberdayaan pemustaka bertujuan agar pemustaka dapat diberdayakan dalam mengakses informasi serta *resources* yang telah disediakan oleh perpustakaan.

3. *Resources*

Resources merupakan bahan perpustakaan atau koleksi-koleksi dan sumber informasi lainnya yang disediakan di suatu perpustakaan

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 61) klasifikasi dari variabel penelitian berdasarkan hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel indenpenden (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.
2. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya varaibel bebas.

Penelitian ini berlandaskan pada teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan dikaji adalah variabel X dan Variabel Y. Seperti dipaparkan tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Variabel dan Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel
Kegiatan <i>User Education</i> (X)	Pengetahuan Pemustaka
	Pemanfaatan <i>Resources</i>
	Kedisiplinan Pemustaka

Pemberdayaan Pemustaka (Y)	Kemampuan Pemustaka
----------------------------	---------------------

F. Partisipan

Salah satu pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang melaksanakan kegiatan UE yang memberi masukan serta penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan *User Education* yang telah dilakukan pada mahasiswa baru Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Arikunto (2010, hlm.192)

Melihat pendapat di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, dalam penelitian ini menggunakan Angket atau Kuesioner, seperti pemaparan Arikunto (2010, hlm. 194) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya”.

Selain untuk menguji keakuratan data dari instrumen penelitian juga menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2014, hlmn.134) “ skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut :

SS	: Sangat setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
RG	: Ragu-ragu	= 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

(Sugiyono, 2013, hlm. 135).

Sebagai bentuk penghargaan kepada responden yang telah merespon kuesioner yang telah dibuat maka peneliti juga membuat surat pengantar. Seperti pendapat Arikunto (2010, hlm. 196) sebagai berikut :

“agar responden merasa dihargai, maka perlu memberikan surat pengantar. Hal-hal yang harus ada dalam surat pengantar adalah :

1. Alamat responden, lengkap dengan jabatan.
2. Pengantar penyampaian angket
3. Tujuan mengadakan penelitian.
4. Pentingnya penelitian dilakukan
5. Pentingnya responden dalam penelitian
6. Waktu pengisian angket
7. Waktu dan tempat/alamat pengembalian angket
8. Penyampaian hasil
9. Ucapan terima kasih kepada responden
10. Tanda tangan pengirim
11. Nama jelas pengirim
12. Tanggal pengiriman”

Lalu untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian, penulis menulis kisi-kisi dari instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 116) “untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen”.

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan dilakukan

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Kegiatan User Education (X)	Pengetahuan Mengenai <i>resources</i>	1. Pengetahuan pemustaka tentang koleksi perpustakaan	1,3,5,7,9
		2. Pengetahuan pemustaka tentang fasilitas perpustakaan	11,13,15,17,19
		3. Pengetahuan pemustaka	21,23,25,27,29

		tentang jasa layanan perpustakaan	
	Pemanfaatan <i>resources</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka 2. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh pemustaka 3. Pemanfaatan jasa layanan oleh pemustaka 	<p>2,4,6,8,10</p> <p>12,14,16,18,20</p> <p>22,24,26,28,30</p>
	Kedisiplinan pemustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemustaka yang tertib 2. Pemustaka yang bertanggung jawab 	<p>31,33,35,37,39</p> <p>32,34,36,38,40</p>
Pemberdayaan Pemustaka	Kemampuan pemustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi individu 2. Keterampilan individu 	<p>41,43,45,47,49</p> <p>42,44,46,48,50</p>

H. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk sumber instrumen penulis akan menggunakan instrumen yang dibuat sendiri dan selanjutnya pada instrumen akan dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas.

1. Analisis Validitas Angket

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen akan dilakukan dengan pengujian validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 183) “untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*)” selanjutnya Sugiyono

menjelaskan “setelah pengujian kontrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen”.

Sedangkan di buku lain Sugiyono (2013, hlm.187) berpendapat “pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir”.

Pengujian validitas penelitian ini dengan pengujian kontrak dari seorang ahli lalu dilanjut dengan pengujian validitas dengan bantuan *software* SPSS 20 dan *Microsoft Office Excel*. Dengan bantuan *software* SPSS 20 tingkat validitas melihat angka *corrected Item-Total Correlation*.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan dkk (2013, hlm. 201) “untuk melihat tingkat validitas perhatikan angka *corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) di bandingkan dengan r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel , maka item tersebut adalah valid”.

a. Hasil uji validitas variabel X

Didalam penelitian ini, variabel X (kegiatan *User Education*) mempunyai 3 sub variabel yaitu pengetahuan mengenai *resources*, pemanfaatan *resources* dan kedisiplinan pemustaka. Berikut hasil uji coba instrumen variabel X yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20 dan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel X

No	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel =0,361 $\alpha=0,05$; dk-n-2	Keputusan
1	0,626	0,361	Valid
2	0,311	0,361	Tidak Valid

3	0,566	0,361	Valid
4	0,552	0,361	Valid
5	0,541	0,361	Valid
6	0,403	0,361	Valid
7	0,613	0,361	Valid
8	0,135	0,361	Tidak Valid
9	0,308	0,361	Tidak Valid
10	0,568	0,361	Valid
11	0,127	0,361	Tidak Valid
12	0,604	0,361	Valid
13	0,393	0,361	Valid
14	0,554	0,361	Valid
15	0,496	0,361	Valid
16	0,424	0,361	Valid
17	0,632	0,361	Valid
18	0,180	0,361	Tidak Valid
19	0,520	0,361	Valid
20	0,568	0,361	Valid
21	0,277	0,361	Tidak Valid
22	0,565	0,361	Valid
23	0,406	0,361	Valid
24	0,640	0,361	Valid
25	0,534	0,361	Valid
26	0,081	0,361	Tidak Valid
27	0,555	0,361	Valid
28	0,611	0,361	Valid
29	0,589	0,361	Valid
30	0,198	0,361	Tidak Valid
31	0,631	0,361	Valid
32	-0,105	0,361	Tidak Valid
33	0,671	0,361	Valid

34	0,168	0,361	Tidak Valid
35	0,633	0,361	Valid
36	0,496	0,361	Valid
37	0,239	0,361	Tidak Valid
38	0,501	0,361	Valid
39	0,373	0,361	Valid
40	0,588	0,361	Valid

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan data diatas, dari 40 item soal yang diisi oleh 32 responden terdapat 11 soal yang dinyatakan **Tidak Valid** dan 29 item soal dinyatakan **Valid**. 11 item soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam instrumen pengumpulan data penelitian ini, sedangkan untuk 29 item yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Hasil uji validitas variabel Y

Variabel Y (pemberdayaan pemustaka) didalam penelitian ini mempunyai satu subvariabel adalah kemampnan pemustaka yang mempunyai dua indikator yaitu partisipasi individu dan keterampilan individu. Berikut hasil uji coba instrumen variabel Y yang telah dilakukan peneliti dengan mengguna bantuan *software* SPSS 20 dan *Microsoft Office Excel*

Tabel 3.5

Uji validitas variabel Y

No	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel =0,361 $\alpha=0,05$; dk-n-2	Keputusan
41	0,614	0,361	Valid
42	0,329	0,361	Tidak Valid
43	0,320	0,361	Tidak Valid
44	0,488	0,361	Valid
45	0,631	0,361	Valid

46	0,455	0,361	Valid
47	0,464	0,361	Valid
48	0,566	0,361	Valid
49	0,382	0,361	Valid
50	0,330	0,361	Tidak Valid

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan data diatas, dari 10 item soal yang diisi oleh 32 responden terdapat 3 soal yang dinyatakan **Tidak Valid** yaitu item no 42, 43 dan 50 sedangkan 7 item soal dinyatakan **Valid**. 3 item soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam instrumen pengumpulan data penelitian ini, sedangkan untuk 7 item yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Analisis Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) “ Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \hat{\sigma}_b^2}{\hat{\sigma}_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \hat{\sigma}_b^2$ = jumlah varians butir

$\hat{\sigma}_t^2$ = varians total

Untuk menguji reliabilitas data penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's alpha* di bantu dengan *software* SPSS 20, dasar pengambilan

keputusan jika nilai *Alpha* lebih besar dari *r* tabel maka item soal yang digunakan dalam angket dinyatakan reliabel.

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Rekapulasi hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X (kegiatan *User Education*) dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22*. Hasil reliabilitas variabel X dengan menggunakan uji *Cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,777	29

Sumber : hasil pengolahan data

Dari data diatas dapat diketahui nilai *Alpha* sebesar 0,777. Nilai *r* tabel untuk $N=88$ dan kesalah 5 % adalah 0,213. Maka dapat disimpulkan $Alpha=0,777 > r \text{ tabel} =0,213$. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa setiap item variabel X pada angket yang telah disebarakan dapat dikatakan **reliabel** atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Rekapulasi hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y (Pemberdayaan Pemustaka) dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22*. Hasil reliabilitas variabel Y dengan menggunakan uji *Cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,725	7

Sumber : hasil pengolahan data

Dari data diatas dapat diketahui nilai *Alpha* sebesar 0,725. Nilai *r* tabel untuk $N=88$ dan kesalahan 5 % adalah 0,213. Maka dapat disimpulkan $Alpha=0,725 > r_{\text{tabel}}=0,213$. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa setiap item variabel X pada angket yang telah disebarakan dapat dikatakan **reliabel** atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasir (2003) (dalam Riduwan 2009:96) “teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian”.

Didalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket berbentuk pernyataan yang akan direspon oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Menurut Uma (dalam Sugiyono 2013, hlm. 200) “Kuesioner memiliki dua tipe pertanyaan, yakni pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia”. Didalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup agar responden tidak kesulitan dalam merespon pernyataan didalam kuesioner.

J. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *nonparametris*, menurut Sugiyono (2014, hlm.211) “statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal”. Didalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena didalamnya menganalisis data interval.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.4) “data interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol (absolut/mutlak), sedangkan data-data yang diperoleh dari pengukuran dengan instrumen sikap dengan skala Likert misalnya adalah berbentuk data interval”. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya didalam penelitian ini menggunakan instrument berskala Likert.

Selanjutnya didalam penelitian ini teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang diajukan.

1. Tahap- tahap analisis

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis angket dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Didalam langkah ini peneliti akan mengecek data angket yang telah disiapkan kemudian menyebarkan angket kepada responden, kemudian peneliti mengecek kembali jumlah angket yang telah di jawab oleh responden.

b. Tabulasi

Didalam langkah ini penulis akan memberi skor pada setiap instrumen yang telah dijawab oleh responden kemudian penulis menjumlahkan skor yang didapatkan dari setiap variabel.

2. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan analisis data pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji hipotesis dan uji signifikansi

a. Uji Normalitas

Untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan program pengolah data SPSS 20 melalui uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*. kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusikan normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji korelasi dan uji hipotesis.

Kriteria pengambilan keputusan dari uji normalitas menurut Priatna (dalam Sriyolja, 2013, hlm. 38) adalah jika sig. Atau signifikan < 0,05 distribusi adalah tidak normal, dan jika nilai sig. Atau signifikan > 0,05 maka distribusi adalah normal”.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 210)“statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik , atau menguji ukuran populasi melalui data sampel”. Didalam penelitian ini menggunakan statistik parametris.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 254) “hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi”. Melihat pendapat tersebut pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif (hubungan) dengan menggunakan teknik korelasi.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.254) “data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*”. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk interval, berdasarkan pendapat diatas maka uji korelasi dapat dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

ΣX = Jumlah skor variabel X yang diperoleh dari responden yang telah di uji

ΣY = Jumlah skor variabel Y yang diperoleh dari responden yang telah di uji

N = Jumlah responden

Menurut Arikunto (2010, hlm. 313) “suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar mendapatkan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut”. Melihat pendapat tersebut dapat diketahui uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan arah atau bentuk hubungan dua variabel yang diteliti.

Tinggi atau rendahnya koefisien korelasi dapat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh. Seperti berikut :

Tabel 3.8

Tabel Interpretasi Nilai

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013: 257)

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji signifikansi korelasi *Product moment* ditunjukkan pada rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013: 257)

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan $dk = n-2$. Untuk uji signifikansi korelasi *Product moment* dapat diperoleh juga dengan bantuan tabel r *Product moment*. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan kebalikannya jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_1 diterima.

K. Prosedur Penelitian

Proses penelitian yang akan dilakukan meliputi 4 tahapan yakni :

1. Melakukan tahap persiapan mulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, menentukan judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan misalnya situasi saat melakukan wawancara harus situasi seperti apa agar jawaban yang ada sesuai dengan kenyataan.
3. Analisis dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan kuesioner, sehingga dapat ditarik simpulan dari data yang ada.
4. Pelaporan yaitu melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.